

KOMPARASI KREATIVITAS PENCIPTAAN GERAK TARI ANTARA SISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN KELAS XI SMA

Siti Kharimah, Ismunandar, Winda Istiandini

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukkan FKIP Untan Pontianak

Email : skharimah30@gmail.com

Abstract

*SMA Taruna Bumi Khatulistiwa is a boarding school that has a semi-military education system, so in this school of cultural arts learning, especially dance is rarely held. So that teachers often difficult to see the level of creativity of male and female students, especially in the field of dance. Therefore, this study aims to determine the difference of creativity ability of dance movement between male and female students in the learning of dance class XI in SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. By using gender theory, that is the apparent difference between men and women when viewed from values and behavior. This study uses a comparative approach and the method used in this study is a survey method of personal interview type. The sample in this research is class XI Sain and Social which amount to 50 male students and 50 female students. Data collection techniques used are direct observation techniques and measurement techniques. While the technique used to analyze the data is the analysis deskriptif and statistics with see the average and *ujit t*. Based on the result of data analysis about creativity ratio of dance movement between male and female students of grade XI of SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya by comparing between male and female students shows t_{count} obtained by 31,48. The t_{tabel} with 5% significance level for two sides with $df = 100$ then obtained by 1.98. Since the value of $t_{count} > t_{tabel}$, then H_0 is rejected. That is, there are significant differences between male and female students in the creation of dance moves.*

Keywords: *Comparison , Creativity, Dance Movement Creation*

PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan ide garap ke sebuah karya cipta, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas juga mampu membangun pemikiran-pemikiran baru seseorang, sehingga ia mampu menghasilkan sebuah karya cipta yang berasal dari kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam menuangkan ide serta pemikirannya ke sebuah karya adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengaplikasikan pemikirannya tersebut sehingga menghasilkan sebuah karya yang baru. Bentuk dari keberhasilan seseorang dalam mengaplikasikan ide serta pemikirannya ke sebuah hasil dinamakan karya cipta.

Kreativitas adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta (Kurniawan, 2016:166). Anak-anak yang selalu berusaha mewujudkan ide gagasannya dalam kegiatan kreatif untuk menghasilkan karya adalah anak-anak yang kreatif. Anak kreatif adalah anak-anak yang mampu mengaplikasikan setiap pemikiran dan ide garap ke sebuah karya cipta, yakni anak-anak yang selalu berjabaku dengan ide gagasan sebagai bahan yang harus diwujudkan menjadi karya. Karya yang baru dan menarik tentu saja diciptakan berdasarkan pada hasil pengalaman dan pengetahuan anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus mampu membimbing serta mengarahkan ide-ide kreatif anak sehingga

mereka mampu menghasilkan sebuah karya cipta dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari siswa di Sekolah Menengah Atas. Salah satu bidang seni yang dipelajari adalah seni tari. Selain mengenalkan dan mengasah potensi yang dimiliki siswa dalam bidang tari, pembelajaran seni tari juga merupakan pembelajaran yang memotivasi, membantu, mengarahkan serta membimbing siswa untuk kreatif dalam berkarya tari. Dalam pembelajaran seni tari, kreativitas merupakan satu diantara potensi yang diharapkan berkembang dari dalam diri siswa melalui aktivitas pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting ditumbuhkan pada setiap siswa.

Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam belajar dibutuhkan stimulus yang mampu membuat anak terpacu untuk meluangkan pemikiran serta ide mereka. Menumbuhkan kreativitas juga harus mempunyai pengalaman-pengalaman yang merangsang dan memberi semangat pada proses penghayatan, perasaan, imajinasi, dan pengekspresian. Salah satu yang bisa guru aplikasikan adalah membawa anak untuk melakukan eksplorasi. Eksplorasi dapat berguna untuk pengalaman pertama siswa, dimana siswa akan berfikir, berimajinasi, merasakan, dan mengaplikasikan hasil pemikirannya. Eksplorasi juga akan membantu siswa mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui untuk menciptakan sebuah gerak tari. Proses eksplorasi menjadi bagian penting karena siswa dituntut untuk menemukan gerak tari sendiri sesuai dengan kemampuannya bergerak (Masunah dan Narawati 2003:247).

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang perbandingan kreativitas penciptaan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. Penelitian ini adalah penelitian survei dan menggunakan tehnik sensus untuk menentukan sampel, dimana semua populasi dijadikan sampel penelitian. Dalam penelitian ini yang diukur dan dibandingkan adalah kreativitas penciptaan gerak tari siswa laki-laki dan siswa perempuan, dan dalam penilaian akan dimulai dari proses eksplorasi gerak sampai proses

penciptaan yang dilakukan siswa untuk menuangkan ide garapnya ke sebuah gerak tari yang mereka ciptakan sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian survei. Metode penelitian ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan sampel yang diteliti. Penelitian survei adalah penelitian yang memiliki arah minat penelitian untuk membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi Kerlinger (1992:661). Dalam penelitian ini menggunakan metode survei tipe wawancara pribadi. Pemilihan metode survei wawancara pribadi bertujuan untuk menganalisis perbandingan atau perbedaan yang signifikan pada kreativitas penciptaan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya.

Tahap Persiapan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain : (1) Melakukan observasi ke sekolah, yaitu sekolah SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. (2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas XI tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, soal, lembar observasi, pedoman wawancara serta menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (4) Melakukan validasi instrumen penelitian. (5) Merevisi instrumen penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain : (1) Menentukan kelas yang dijadikan kelas perbandingan menggunakan *tehnik sensus*. (2) Setelah kelas perbandingan didapatkan kemudian memberikan tes untuk melihat keadaan awal siswa. (3) Melaksanakan pembelajaran seni budaya dengan memberikan materi, stimulus serta motivasi. (4) Memberikan test kepada siswa laki-laki dan siswa perempuan. (5) Melakukan perhitungan dengan uji statistik untuk melihat seberapa signifikan kreativitas penciptaan gerak antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kelas perbandingan.

Tahap Akhir

Pelaporan hasil penelitian yang meliputi kegiatan menganalisis data (mengolah data yang diperoleh dari hasil tes dengan uji statistik yang sesuai) kemudian membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Perbandingan Uraian Penilaian Kreativitas Siswa Laki-laki(L) dan Perempuan(P)

Uraian Penilaian	Σ Poin (L)	Rata - Rata	Σ Poin (P)	Rata - Rata
Unik :				
1. Bentuk gerak tari tercipta dipengaruhi oleh karakter individu	190	3,8	190	3,8
2. Bentuk gerak tari tercipta dipengaruhi oleh latar belakang etnik (suku)	162	3,34	170	3,4
3. Bentuk gerak tari tercipta dipengaruhi oleh lingkungan sosial	161	3,22	170	3,4
Baru :				
1. Gerak tari yang diciptakan siswa memiliki banyak variasi pola lantai	147	2,94	143	2,86
2. Gerak tari yang diciptakan siswa memiliki karakteristik gerak yang mampu mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh	183	3,66	168	3,36
3. Gerak tari yang diciptakan siswa memiliki alur cerita/tema yang belum pernah ada sebelumnya	186	3,72	173	3,46
4. Gerak tari yang diciptakan siswa memiliki tempo gerak yang bervariasi	157	3,14	127	2,54
Menarik :				
1. Ide gerak siswa dapat menyajikan kreasi gerak yang bervariasi	150	3,82	139	2,78
2. Tema / cerita tergambar dalam setiap gerakan tubuh siswa	191	3,82	180	3,6
3. Karakter individu siswa mempengaruhi setiap gerak tari yang ditampilkan	183	3,66	183	2,66
4. Kesan dalam gerak tergambar dari keseluruhan penampilan / performance	163	3,26	141	2,82
5. Harmonisasi dari setiap gerakan memiliki daya tarik tersendiri	157	3,14	140	2,8

Orisinil :				
1. Gerak tari yang tercipta berasal dari hasil eksplorasi gerak yang dilakukan siswa	233	4,66	231	4,62
2. Tema/cerita garapan tari berasal dari cerita/tema yang belum ada	196	3,92	199	3,98
3. Musik/iringan tari tidak berasal dari garapan musik yang sudah ada	112	2,24	109	2,18
4. Ide garap tari berasal dari hasil pemikiran kreatif siswa	215	4,3	210	4,2
5. Desain – desain dalam tari yang dikombinasikan dengan gerak yang tercipta murni hasil pemikiran kreatif siswa	217	4,34	202	4,04
Inovatif :				
1. Terdapat pembaharuan/kreasi baru dalam gerak-gerak tari yang diciptakan oleh siswa	154	3,08	136	2,72
2. Terdapat pembaharuan/kreasi baru desain lantai yang di variasikan dalam gerak-gerak tari yang diciptakan oleh siswa	151	3,02	146	2,92
3. Terdapat pembaharuan/kreasi baru desain dramatik dalam penggarapan gerak yang diciptakan oleh siswa	149	2,98	128	2,56
4. Terdapat pembaharuan/kreasi baru desain musik dalam iringan musik yang diciptakan siswa	114	2,28	114	2,28
5. Terdapat pembaharuan/kreasi baru desain dinamika dalam penggarapan gerak tari yang diciptakan siswa	148	2,96	143	2,86
Jumlah Poin Nilai Siswa	3719	-	3542	-
Rata – rata Nilai Siswa	67	-	64	-

Berdasarkan tabel 1. data dijelaskan sebagai berikut :

1. Uraian penilaian pada kategori unik poin kesatu yaitu, bentuk gerak tari tercipta dipengaruhi oleh karakter individu. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 190 dengan rata-rata poin 3,8 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 190 dengan rata-rata poin 3,8. Yang artinya pada kategori ini, gerak tari yang diciptakan siswa laki-laki maupun perempuan memiliki karakter individu masing-masing siswa.
2. Uraian penilaian pada kategori unik poin kedua yaitu, bentuk gerak tari tercipta

- dipengaruhi oleh latar belakang etnik. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 162 dengan rata-rata poin 3,34 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 170 dengan rata-rata poin 3,4. Yang artinya pada poin ini siswa perempuan lebih tinggi nilainya. Dikarenakan dalam menciptakan gerak tari siswa perempuan lebih banyak menciptakan gerak tari yang dipengaruhi unsur etnik sedangkan siswa laki-laki lebih bebas dalam menciptakan gerak tari.
3. Uraian penilaian pada kategori unik poin ketiga yaitu, bentuk gerak tari dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 161 dengan rata-rata poin 3,22 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 170 dengan rata-

rata poin 3,4. Yang artinya pada poin ini siswa perempuan lebih tinggi nilainya. dikarenakan gerak tari yang diciptakan siswa perempuan lebih banyak yang menonjolkan gerakan-gerakan yang menggambarkan lingkungan sosial, sedangkan siswa laki-laki lebih sedikit menonjolkan gerak tari yang menggambarkan lingkungan sosial.

4. Uraian penilaian pada kategori baru poin kesatu yaitu, gerak tari yang diciptakan siswa memiliki variasi pola lantai. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 147 dengan rata-rata poin 2,94 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 143 dengan rata-rata poin 2,86. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya. dikarenakan gerak tari yang diciptakan siswa laki-laki lebih banyak perpindahannya sehingga lebih banyak pola lantai yang digunakan dari pada gerak yang diciptakan siswa perempuan.
5. Uraian penilaian pada kategori baru poin kedua yaitu, gerak tari yang diciptakan siswa memiliki karakteristik gerak yang mampu mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 183 dengan rata-rata poin 3,66 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 168 dengan rata-rata poin 3,36. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya dikarenakan gerak tari yang diciptakan siswa laki-laki lebih banyak gerak yang mampu mengkoordinasikan anggota tubuh atau semua anggota tubuh mampu digerakan dengan gerak tari yang tercipta. Sedangkan siswa perempuan lebih sedikit menciptakan gerak yang mengkoordinasi anggota tubuh dibandingkan dari siswa laki-laki. uraian
6. Uraian penilaian pada kategori baru poin ketiga yaitu, gerak tari yang diciptakan siswa memiliki alur cerita/tema yang belum pernah ada sebelumnya. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 186 dengan rata-rata poin 3,72 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 173 dengan rata-rata poin 3,46. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya dikarenakan gerak tari yang diciptakan siswa laki-laki lebih banyak berasal dari tema dan memiliki alur yang

berbeda. Dari pada siswa perempuan yang lebih banyak menggunakan tema yang sudah ada dan biasa mereka lakukan.

7. Uraian penilaian pada kategori baru poin keempat yaitu, gerak tari yang diciptakan siswa memiliki tempo gerak yang bervariasi. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 157 dengan rata-rata poin 3,14 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 127 dengan rata-rata poin 2,54. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya dikarenakan gerak yang diciptakan siswa laki-laki lebih bervariasi temponya dibandingkan siswa perempuan yang lebih sering menggunakan tempo serta ketukan hitungan yang sama.
8. Uraian penilaian pada kategori menarik poin kesatu yaitu, ide gerak siswa dapat menyajikan kreasi gerak yang bervariasi. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 150 dengan rata-rata poin 3,382 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 139 dengan rata-rata poin 2,78. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya, dikarenakan gerak tari yang diciptakan siswa laki-laki lebih bervariasi ruang gerakannya. Sehingga banyak menciptakan gerak yang bervariasi dengan ruang gerak yang luas, jika dibandingkan siswa perempuan yang lebih banyak menggunakan ruang sempit sehingga kurang bervariasi gerak yang tercipta.
9. Uraian penilaian pada kategori menarik poin kedua yaitu, tema / cerita tergambar dalam setiap gerakan tubuh siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 191 dengan rata-rata poin 3,82 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 180 dengan rata-rata poin 3,6. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya, karena gerakan siswa laki-laki lebih banyak yang mampu menggambarkan tema / cerita yang diangkat sebagai ide gerak sedangkan siswa perempuan lebih sedikit menggambarannya dalam gerak.
10. Uraian penilaian pada kategori menarik poin ketiga yaitu, karakter individu siswa mempengaruhi setiap gerak tari yang ditampilkan. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 183 dengan rata-rata poin 3,66 dan jumlah poin dari 50 siswa

perempuan adalah 183 dengan rata-rata poin 3,66. Yang artinya pada kategori ini, siswa laki-laki dan perempuan memiliki karakter masing-masing disetiap gerak yang mereka ciptakan. Siswa laki-laki cenderung menciptakan gerak dengan penggunaan ruang yang luas dan tempo yang bervariasi sesuai karakter masing-masing siswa. Sedangkan siswa perempuan lebih banyak mengembangkan gerak tradisi dengan penggunaan ruang yang lebih sempit dan pergerakan tubuh yang lebih lembut dan berirama halus.

11. Uraian penilaian pada kategori menarik poin keempat yaitu, kesan dalam gerak tergambar dari keseluruhan penampilan / performance. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 163 dengan rata-rata poin 3,26 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 141 dengan rata-rata poin 2,82. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya. Dari gerak yang tercipta siswa laki-laki mampu memberikan kesan disetiap adegan gerak dengan bervariasi dan tempo bervariasi membuatnya tampak lebih menarik, gerakan siswa laki-laki lebih mampu memberikan kesan yang menarik dibandingkan gerakan siswa perempuan yang lebih memperlihatkan pengembangan gerak.
12. Uraian penilaian pada kategori menarik poin kelima yaitu, harmonisasi dari setiap gerakan memiliki daya tarik tersendiri. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 157 dengan rata-rata poin 3,14 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 140 dengan rata-rata poin 2,8. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi nilainya. Karena dari gerak yang tercipta siswa laki-laki mampu menampilkan harmonisasi dari setiap adegan gerak mulai dari gerak awal hingga gerak akhir. Sedangkan harmonisasi dari gerak yang diciptakan siswa perempuan terkadang hanya terlihat pada bagian-bagian tertentu saja.
13. Uraian penilaian pada kategori orisinal poin kesatu yaitu, gerak tari yang tercipta berasal dari hasil eksplorasi gerak yang dilakukan siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 233 dengan rata-

rata poin 4,66 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 231 dengan rata-rata poin 4,62. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi dua poin nilainya namun baik siswa laki-laki maupun perempuan mereka benar-benar melakukan eksplorasi gerak untuk mendapatkan ide gerak yang mereka ciptakan sendiri.

14. Uraian penilaian pada kategori orisinal poin kedua yaitu, tema / cerita garapan tari berasal dari cerita / tema yang belum ada. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 196 dengan rata-rata poin 3,92 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 199 dengan rata-rata poin 4,62. Yang artinya pada poin ini siswa perempuan lebih tinggi tiga poin nilainya, siswa perempuan lebih bisa mencari tema yang belum ada sebelumnya untuk dijadikan ide penciptaan gerak tari dibandingkan siswa laki-laki yang banyak memilih tema dari kegiatan sehari-hari yang mereka alami saja.
15. Uraian penilaian pada kategori orisinal poin ketiga yaitu, musik/iringan tari tidak berasal dari garapan musik yang sudah ada. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 112 dengan rata-rata poin 2,24 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 109 dengan rata-rata poin 2,18. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi tiga poin dibandingkan siswa perempuan. Siswa laki-laki mampu mengkombinasikan musik iringan dengan gerak-gerakan yang temponya seperti berlawanan dan tidak biasa. Sedangkan siswa perempuan jarang mengkombinasikan tempo iringan musik dengan gerakan, mereka hanya mengikuti alunan musik saja.
16. Uraian penilaian pada kategori orisinal poin keempat yaitu, ide gerak tari berasal dari hasil pemikiran kreatif siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 215 dengan rata-rata poin 4,3 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 210 dengan rata-rata poin 4,2. Yang artinya pada poin ini nilai siswa laki-laki lebih tinggi lima poin. Siswa laki-laki banyak mendapatkan ide tema yang berasal dari kejadian sehari-hari yang mereka alami. Sedangkan siswa perempuan

- mengembangkan ide-ide lama yang pernah terjadi dan mereka kembangkan sedemikian rupa.
17. Uraian penilaian pada kategori orisinal poin kelima yaitu, desain – desain dalam tari yang dikombinasikan dengan gerak yang tercipta murni hasil pemikiran kreatif siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 217 dengan rata-rata poin 4,34 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 202 dengan rata-rata poin 4,04. Yang artinya pada poin ini siswa perempuan lebih tinggi lima poin dibandingkan siswa laki-laki. Siswa laki-laki kurang mengkombinasikan semua desain-desain yang ada hanya terfokus pada desain lantai dan musik serta desain ruang. Sedangkan siswa perempuan mampu mengkombinasikan semua desain walau hanya sedikit terlihat namun lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.
 18. Uraian penilaian pada kategori inovatif poin kesatu yaitu, terdapat pembaharuan/kreasi baru dalam gerak-gerak tari yang diciptakan oleh siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 154 dengan rata-rata poin 3,08 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 136 dengan rata-rata poin 2,72. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi delapan poin dibandingkan siswa perempuan. Siswa laki-laki mampu menciptakan gerak-gerak yang tak terduga sebelumnya karena lebih kepada gerak dari keseharian yang dijadikan dan dikembangkan menjadi sebuah gerak tari yang apik. Sedangkan siswa perempuan hanya mengembangkan gerak-gerak dari ide lama.
 19. Uraian penilaian pada kategori inovatif poin kedua yaitu, terdapat pembaharuan/kreasi baru desain lantai yang divariasikan dalam gerak-gerak tari yang diciptakan oleh siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 151 dengan rata-rata poin 3,02 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 146 dengan rata-rata poin 2,92. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi lima poin nilainya dibandingkan siswa perempuan. Karena penggunaan gerak yang lebih luas maka siswa laki-laki lebih mampu menguasai ruang sehingga banyak tercipta pola-pola lantai dari pada siswa perempuan yang lebih sedikit menggunakan ruang yang luas dan lebih seringgunakan ruang yang sempit sehingga tidak banyak pola lantai yang dapat mereka lakukan.
 20. Uraian penilaian pada kategori inovatif poin ketiga yaitu, terdapat pembaharuan/kreasi baru desain dramatik dalam penggarapan gerak yang diciptakan oleh siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 149 dengan rata-rata poin 2,98 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 128 dengan rata-rata poin 2,56. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi dua puluh satu poin dibandingkan siswa perempuan. Siswa laki-laki mampu memberikan penekanan yang berbeda disetiap gerakan sehingga penggambaran cerita terlihat jelas dibandingkan siswa perempuan yang kurang memperlihatkan penekanan pada gerak tertentu.
 21. Uraian penilaian pada kategori inovatif poin keempat yaitu, terdapat pembaharuan/kreasi baru desain musik dalam iringan musik yang diciptakan siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 114 dengan rata-rata poin 2,28 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 114 dengan rata-rata poin 2,28. Yang artinya pada poin ini baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki kesamaan dalam inovasi/kreasi iringan musik dalam gerak yang diciptakan. Siswa laki-laki lebih suka menggunakan tempo yang cepat dan tegas dalam iringan musiknya sedangkan siswa perempuan menyukai tempo yang lembut dan mengalun pada iringan musiknya.
 22. Uraian penilaian pada kategori inovatif poin kelima yaitu, terdapat pembaharuan/kreasi baru desain dinamika dalam penggarapan gerak tari yang diciptakan siswa. Jumlah poin dari 50 siswa laki-laki adalah 148 dengan rata-rata poin 2,96 dan jumlah poin dari 50 siswa perempuan adalah 143 dengan rata-rata poin 2,86. Yang artinya pada poin ini siswa laki-laki lebih tinggi lima poin nilainya dibandingkan siswa perempuan. Dikarenakan siswa laki-laki banyak menggunakan tempo yang bervariasi

sengga dinamika gerakan banyak terlihat dibandingkan siswa perempuan yang lebih banyak menggunakan tempo yang mengalir-mengalir saja.

Berdasarkan penjelasan pada tabel 4.8 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; dari lima kategori penilaian siswa laki-laki dan perempuan memiliki nilai poin yang sama sebanyak tiga poin di tiga kategori berbeda. Yaitu yang pertama pada kategori unik pada poin kesatu, yang kedua pada kategori menarik poin ketiga, dan yang terakhir pada kategori inovatif pada poin keempat. Dan dari lima kategori siswa perempuan memiliki nilai poin lebih tinggi dari siswa laki-laki pada tiga poin, yang pertama pada kategori unik pada poin kedua, yang kedua pada kategori unik poin ketiga dan yang terakhir pada kategori orisinal pada poin kedua. Selebihnya poin tertinggi di dominasi oleh siswa laki-laki.

Nilai Kreativitas Penciptaan Gerak Tari Siswa Laki-laki dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa laki-laki yang pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. Menunjukkan bahwa dalam menciptakan gerak tari siswa laki-laki lebih banyak menggunakan gerak-gerak yang mampu mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh dalam pengertian gerakan yang mereka ciptakan memiliki ruang yang luas dan tempo yang bervariasi, juga pola lantai yang cukup bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Cramond, et al (2005) yang mengatakan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki aspek *flexibility* yang tinggi. Siswa laki-laki lebih cenderung tinggi pada tingkat *Flexibility* yaitu dalam menciptakan gerak dan hasil gerak yang tercipta dan dikelola siswa laki-laki lebih banyak memainkan kelenturan tubuh, gerakan lebih terkesan kuat, lebar dalam penggunaan ruang yang cukup banyak dan menarik dalam tampilannya.

Dari hasil penilaian siswa laki-laki yang berjumlah 50 orang memiliki nilai rata-rata 67 yang artinya dalam penelitian ini siswa laki-laki termasuk dalam kategori “Kreatif”. Dan dalam kategori nilai perindividu dari 50 orang siswa laki-laki termasuk ke dalam empat

kategori yaitu, 10 orang siswa masuk dalam kategori “Sangat Kreatif”, 29 orang siswa kategori “Kreatif”, 10 siswa kategori “Cukup Kreatif” dan 1 siswa pada kategori “Kurang Kreatif”.

Nilai Kreativitas Penciptaan Gerak Tari Siswa Perempuan dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa perempuan yang dalam hal ini adalah siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa. Menunjukkan bahwa dalam menciptakan gerak tari, siswa perempuan lebih terlihat banyak menciptakan gerakan yang memiliki ruang yang lebih sempit namun tetap terarah dan tempo yang tidak banyak variasinya, namun mereka juga banyak menciptakan gerak-gerak yang di latarbelakangi oleh suku seperti gerak-gerak tradisional daerah setempat, mereka mengembangkan gerak-gerak tersebut tanpa menghilangkan unsur-unsur keasliannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Cramond, et al (2005) yang mengatakan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki aspek *fluency*, *originality*, dan *elaboration* yang tinggi. *Fluency* yakni dimana siswa perempuan memiliki sifat kefasihan dan kelancaran dalam menciptakan suatu gerak tari. *Originality* yakni dalam menciptakan suatu gerak tari siswa perempuan lebih banyak mengembangkan gerak-gerak tradisi yang sudah ada, sedangkan untuk *Elaboration* sendiri yaitu siswa perempuan mampu mengembangkan dan lebih dapat memperluas gerak dari yang sebelumnya telah ada.

Dari hasil penilaian siswa perempuan yang berjumlah 50 orang. Siswa perempuan memiliki rata-rata nilai kreativitas 64. Yang artinya dalam penelitian ini siswa perempuan termasuk kedalam kategori “kreatif”. Dan nilai perindividu dari 50 orang siswa perempuan termasuk kedalam empat kategori kreativitas. Yaitu 9 orang siswa kategori ‘Sangat Kreatif’, 26 orang siswa kategori “Kreatif”, 14 orang siswa kategori “Cukup Kreatif” dan 1 orang siswa kategori “Kurang Kreatif”.

Perbandingan Nilai Kreativitas Penciptaan Gerak Tari Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan data sebelumnya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kreativitas penciptaan gerak tari siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji t atau uji beda. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kreativitas penciptaan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. Akan tetapi, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kreativitas penciptaan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya.

Berdasarkan perhitungan uji t_0 diperoleh t_{hitung} sebesar 26,32 dan untuk memberi interpretasi terhadap t_0 df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 50 + 50 - 2 = 98$ (Konsultasi Tabel Nilai "t"). Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 98; karena itu dipergunakanlah df yang terdekat, yaitu df 100. Dengan df sebesar 100 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut : Pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 1,98$, Pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 2,63$, Karena "t" yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu $t_0 = 31,48$) adalah lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %), maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Berarti antara siswa laki-laki dan siswa perempuan terdapat perbedaan yang signifikan. Karena itu peneliti menyimpulkan terdapat perbedaan tingkat kreativitas siswa laki-laki dan perempuan dalam menciptakan gerak tari pada pembelajaran seni tari. Hal ini senada dengan yang dikatakan Sudijono (2014 : 275) jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*). Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin melihat apakah

terdapat perbedaan yang signifikan dalam menciptakan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan ternyata sesuai hasil perhitungan pada penelitian bahwa ada perbedaan yang signifikan sehingga dalam penelitian ini H_0 yang ditolak dan H_a diterima. Sehingga peneliti memutuskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kreativitas siswa laki-laki dan kreativitas siswa perempuan dalam menciptakan gerak tari pada pembelajaran seni tari di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya.

Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda secara signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang mengatakan bahwa $t_0 = 31,48 > t_t = 1,98$ pada taraf signifikansi 5% dan $t_0 = 31,48 > t_t = 2,63$ pada taraf signifikansi 1 % yang artinya perbedaan tersebut signifikan. Jika dilihat dari nilai rata-rata memang ada perbedaan, dimana rata-rata siswa laki-laki adalah 67 dan siswa perempuan adalah 64. (1) Kreativitas siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya dalam kategori "Kreatif" dengan nilai rata-rata 67. (2) Kreativitas siswa perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya dalam kategori "Kreatif" dengan nilai rata-rata 64. (3) Terdapat perbedaan kreativitas penciptaan gerak tari antara siswa laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran seni tari kelas XI di SMA Taruna Bumi Khatulistiwa Kubu Raya. Diperoleh t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan df atau db = $(N_1 + N_2 - 2) = 50 + 50 - 2 = 98$ dengan tingkat kepercayaan 5% atau $31,48 > 1,98$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Untuk melihat kreativitas siswa, dalam pembelajaran seni tari siswa laki-laki dan perempuan dapat di pisah dan atau bisa digabung. (2) Untuk melihat kreativitas antara siswa laki-laki dan perempuan pada tarian atau tema tertentu siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat dipisah karena secara biologis mereka memiliki karakteristik gerak yang berbeda namun kemampuannya tidak berbeda secara signifikan. (3) Dalam pemberian materi seni tari antara siswa laki-

laki dan perempuan dapat di pisah atau digabung sesuai dengan tema dan tujuan tarian tertentu yang akan ditampilkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin,Dina faramita.(2014).*Perbedaan Minat dan Prestasi Belajar Siswa laki-laki dan Siswa Perempuan pada Mata Pelajaran Seni Tari di SMPN 1 Yogyakarta*.Skripsi.Yogyakarta:Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- B.Uno,Hamzah.(2016).*Perencanaan Pembelajaran*.Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Hawkins,Almam.(2003).*Bergerak Menurut Kata Hati*.Jakarta:Fondation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Helmiati,Wella.(2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII SMP Negeri 23 Pontianak*. Skripsi. Pontianak : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Kerlinger, Fred N.(1992). *Asas-asas Penelitian Behavioral*.Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Meilania,Mety.(2014).*Komparasi Kreativitas Penciptaan Syair Lagu dalam Pembelajaran SBK antara Siswa Laki-laki dan Perempuan Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*.Skripsi.Pontianak:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.
- Musnah, Juju dan Tati Narawati.(2003). *Seni dan Pendidikan Seni Bandung*:Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI.
- Nillas,Risha dan Hayatun Nufus.(2015).*Pedoman Resmi EYD Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.Jakarta:Wahyu Media.
- Romdhoni.(2015). *Best Guide Project Skripsi Tesis dan Disertasi*.Jakarta:Pustaka Nusantara Indonesia.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi.(1991).*Metode Penelitian Survei*.Jakarta:LP3ES.
- Smith .Jacqueline.(1985).*Komposisi Tari Yogyakarta*:Ikalasti Yogyakarta.
- Sudijono,Anas.(2014).*Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta:PY Rajagrafindo Persada.
- Sugiono.(2016).*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Suharto,Ben.(1985).*Jacqueline Smith Komposisi tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*.Yogyakarta:Ikalasti Yogyakarta
- Soedarsono.(1978).*Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Wiranto,Giri.(2015).*Psikologi Perkembangan Manusia*.Yogyakarta:Psikosain.